

# Fenomena Ahok di BUMN

Oleh Purwoko

**FENOMENA** Haski Tjaba Permana atau Ahok akan memimpin salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ternyata mampu membangkitkan rasa cinta Indonesia pada BUMN. Terbukti fenomena tersebut menjadi topik diskusi di berbagai talkshow maupun kajian tertulis di media cetak. Komentar pesimatis beres-beres, tetapi juga banyak ungkapan optimis yang meyakinkan bahwa Ahok mampu mengentaskan salah satu BUMN dari kebangkrutan keraguan dan utang. Apa pelajaran yang bisa diambil dari fenomena Ahok?

Sepanjang tahun 2019, BUMN menjadi sorotan tajam. Saat kampanye Pemilu Presiden, BUMN menjadi salah satu topik seru yang diperdebatkan.

Dan 'sempai sekarang pun tema yang selalu diangkat terkait

yang selalu diterima, direksi terdidik KPK, pemadaman listrik masal yang sebelumnya belum pernah terjadi, hancurnya bisnis Krakatau Steel, tumpahny minyak Pertamina, hingga polemik yang melanda Garuda Indonesia.

Catatan-catatan yang didapat dari kinerja BUMN selama sembilan bulan pertama di tahun 2019 menjadi gambaran yang harus dijadikan pelajaran di dalam menggerakkan BUMN untuk menjadi lumbung pendapatan negara ini. Ada kasus menarik, misalnya adanya pertumbuhan omzet paling pesat justru dicatatkan oleh emiten BUMN dengan perolehan pendapatan relatif kecil, yakni PT Timah Tbk (TINS), dalam 9 bulan pertama tahun ini total pendapatan perusahaan naik 114,64% YoY, dari Rp 6,8 triliun menjadi Rp 14,6 triliun.

Ada juga BUMN yang membalikkan pertumbuhan pendapatan negatif, antara lain: PT Waskita Karya Tbk (-39,24% YoY), PT Jasa Marga Tbk (-22,76% YoY), PT Indofarma Tbk (-21,06% YoY), PT Krakatau Steel Tbk (-17,48%), dan PT Wijaya Karya Tbk (-12,89% YoY).

Bahkan total rugi bersih yang dicatatkan PT Krakatau Steel mencapai Rp 3 triliun atau naik 466,83% YoY dari Rp 529,85 miliar. Itu membuat PT Krakatau Steel menjadi emiten pelat merah dengan total kerugian terbesar.

**Stabilitas Nasional**  
Model perilaku BUMN untuk menanggapi kerugian harusnya lebih memaksimalkan kinerja perusahaan, melakukan efisiensi dan peningkatan kompetensi SDM, daripada melakukan utang atau mengeluarkan surat utang. Setiap surat utang yang dikeluarkan BUMN akan disertai investor dengan senang hati.

Sebab, investor menganggap BUMN-BUMN tersebut tidak akan tutup karena dijaga oleh pemerintah.

Kondisi seperti ini harus dihindari karena tidak mungkin selamanya BUMN menjadi beban pemerintah. Harus ada upaya dari pemerintah untuk melakukan evaluasi secara benar dan menindak secara tegas agar tidak selamanya BUMN menjadi beban APBN.

Isu utang BUMN memang hangat menjadi perbincangan di masyarakat, salah satunya lantaran kerap disinggung dalam kritik-kritik yang dilontarkan para pengamat ekonomi. Walaupun demikian pemerintah masih mengentaskan utang Indonesia masih dalam ambang batas aman dan belum mengkhawatirkan, karena persoalan utang tidak hanya dipersoalkan berdasarkan besarnya nominalnya, tetapi harus dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

BUMN membutuhkan komandan yang sangat kuat kompetensi kepengimpinannya. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan fenomena Ahok yang akan diplet sebagai piripisan di salah satu BUMN karena Ahok memiliki rekam jejak yang baik, dan Ahok merupakan sosok pendobrak yang dibutuhkan perusahaan pelat merah. Komentar Menteri BUMN mengisyaratkan bahwa pemimpin BUMN harus memiliki syarat utama yaitu memiliki keberanian mengambil sikap untuk mendobrak kinerja BUMN agar tidak merugi.

Pelajaran lain yang bisa diambil jika Menteri BUMN mengangkat Ahok adalah prinsip *right man at the right place*. Jika Ahok ditempatkan di BUMN bidang pertumbuhan karena Ahok adalah surjara pertumbuhan. Menteri Erick Thohir tidak lagi melihat latar belakang politis bagi pemimpin BUMN, namun akan lebih memperhatikan kompetensi yang sesuai dengan *background* pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa Menteri Erick Thohir secara serius ingin membenahi dan mereformasi BUMN. (34)

- Dr Purwoko MM, dosen MM FEB UAD Yogyakarta.



sempai yang melanda BUMN, misalnya kesulitan keuangan, keraguan